

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA WALISONGO PECANGAAN

I. Data Umum SMA Walisongo Pecangaan Jepara

A. Letak dan Keadaan Geografis

SMA Walisongo Pecangaan Jepara terletak di Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara atau lebih tepatnya adalah di sebelah selatan Jalan Raya Kudus Kabupaten Jepara gang Kemantren No. 9 Pecangaan Kulon Jepara di lokasi tersebut sangatlah bagus untuk proses belajar mengajar karena terdapat suasana yang tenang dan mudah di jangkau oleh siswa maupun guru.

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

Yayasan Walisongo Pecangaan berdiri tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren Mathlaun Nasyi'in yang didirikan oleh KH. Asmawi Mu'min (alm) yang berdiri sekitar tahun 1935- an dan Muallimin NU yang telah ada sejak tahun 1965, karena lembaga inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Walisongo pada tahun 1980.

Untuk memperkuat secara yuridis formal keberadaan lembaga-lembaga yang dikelola oleh pengurus pada saat itu ,maka pengurus sepakat untuk mengubah lembaga kepengurusan menjadi sebuah Yayasan yang kemudian diberinama Yayasan Walisongo yang berbadan hukum berdasarkan akta notaries J Moeljani SH Semarang Nomor 100 padatanggal 15 Februari 1980.

Tujuan didirikan SMA Walisongo Pecangaan jepara adalah ikut serta membantu suksesnya program pemerintah dibidang pendidikan serta dalam rangka untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara yaitu mencetak kader-kader bangsa yang berprestasi dan berketrampilan.

Sedang alasan didirikannya SMA Walisongo Pecangaan Jepara sebagai berikut :

- a. Di Wilayah Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sesuai dengan data yang adayaitu: terdapat murid kelas III SLTP Tahun Ajaran 1986 /1987
- b. Sebanyak 932 siswa dan yang diperkirakan akan meneruskan ke SLTA sebanyak 80 % yaitu sekitar 748 Siswa
- c. Daya tampung SLTA yang ada di Kecamatan Pecangaan Jepara ±480 Siswa
- d. Sisa siswa yang belum tertampung kurang lebih sebanyak 266 Siswa.

Berpijak dari alasan – alasan itu, maka Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara mencoba memberanikan diri untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang diberinama SMA Walisongo Pecangaan. Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan peraturan pemerintah, maka mengalami perubahan menjadi SMA Walisongo Pecangaan.

Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Ajaran.1990 / 1991. SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah memiliki status DIAKUI dengan surat keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 349 / C /Kep / I / 1990, Tanggal 27 Desember 1990.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai SMA Walisongo Pecangaan Jepara maka pada tahun pelajaran 1997 / 1998 sekolah telah berstatus DISAMAKAN. Setelah itu status SMA Walisongo Pecangaan Jepara terus mengalami peningkatan yakni TERAKREDITASI pada tahun pelajaran 2006 / 2007 dan TERAKREDITASI A pada tahun 2016 / 2017.

Nilai Akreditasi sekolah pada 2 (dua) periode terakhir juga mengalami peningkatan:

- Sedangkan perkembangan SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam Tahun Ajaran 1997 / 1998 dalam proses status DISAMAKAN.
- Selanjutnya perkembangan SMA Walisongo Pecangaan Jepara dalam Tahun Ajaran 2006/2007 dalam proses status TERAKREDITASI
- Mengenai perkembangan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yaitu pesat, baik sarana dan prasarana maupun hasil belajar siswanya.

Hal tersebut antara lain:

- Berawal dari kelas I, tahun berikutnya menjadi 4 kelas, yaitu kelas 1 dan kelas II, Tahun berikutnya menjadi 6 kelas. Dari kelas / program XI IA menjadi 2 kelas, XI Bahasa 1 kelas dan XI IS menjadi 3 Kelas / Program XII IA menjadi 2 Kelas, XII bahasa 1 kelas dan XII IS menjadi 3.
- Personalia

1. Kepala Sekolah

- a) Bapak Drs. Sholihin (1987 s.d 1991)

- b) Bapak Drs. Abdul Rohman (1991 s.d 1995)
- c) Bapak Drs. Ahmad Darmawan (1995 s.d 1998)
- d) Bapak Drs. Samudi (1998 s.d 2002)
- e) Bapak Drs. Mahmud (2002 s.d 2008)
- f) Bapak Drs. Rohmadi (2008 s.d 2011)
- g) Bapak H. Muwassaun Ni'am, S.Ag (2011 s.d 2015)
- h) Bapak Budi Ismail,S.E. (2015 s.d.sekarang)

2. Guru–guru dan Staf Karyawan yang mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, dengan perincian sebagai berikut :

- a) 29 Guru mata pelajaran
- b) 4 Karyawan / karyawati
- c) 1 Sanitasi / pesuruh
- d) 1 Satpam
- e) 1 Penjaga Malam

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Walisongo Pecangaan

a. Visi

Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, Berakhlakul Karimah Dan Kompetitif.

b. Misi

- Melaksanakan Proses Pembelajaran dan Pengajaran secara tepat guna dan berhasil guna

- Menumbuh kembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada diri siswa
- Menerapkan dan mengimplementasikan nilai–nilai Islami Ahlussunah Waljama’ah dalam kehidupan sehari–sehari
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (*Stake Holders*)

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi membutuhkan pola struktur yang jelas dan sistematis bila ingin memperoleh tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Demikian pula dalam suatu lembaga pendidikan, pola kerja dan kepemimpinan harus terstruktur dengan jelas, tertib dan rapi bila ingin memperoleh hasil yang optimal.

Oleh karena itu, untuk memudahkan kerjanya SMA Walisongo Pecangaan Jepara juga melakukan pembagian tugas atau *job description* tugas di antara berbagai unsure yang ada. Dengan demikian, diharapkan mekanisme kerja akan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang optimal.

Adapun struktur organisasi tersebut yaitu:

1. Kepala Sekolah : Budi Ismail, S.E
2. Wakil Kepala Sekolah;
 - a. Waka Ur. Kurikulum : Sri Sulistyowati, S.Pd
 - b. Waka Ur. Kesiswaan : Muthohharul Janan, S.E.
 - c. Waka Ur. Humas : Drs. Mahmud
 - d. Waka Ur. Sarpras : Edi Siswanto, S.Pd
1. Tata Usaha

- a. Ka. Tata Usaha/ Ur Umum, Person Humas : Tri Murtiningsih,S.E
- b. Staf TU Ur Kurikulum,Kesiswaan/Sarpras : Iflana Efrizal
- c. Bendahara : Heri Hermanto, S.S.
- 2. BP / BK : Siti Hanifah, S.Pd
- 3. Perpustakaan : Ali Bajuri, S.Pd
- 4. Pesuruh / Sanitasi : Mashudi
- 5. Satpam : Masturi
- 6. PenjagaMalam : Madenur
- 7. WaliKelas

Nama Wali Kelas	Kelas
a. AnidaFikhriyati, S.Pd	X IPA
b. Drs. Mahmud	X IPS 1
c. MuthohharulJanan, S.E	X IPS 2
d. Moch. Achlis, S. Pd	X IPS 3
e. UlinNuha, S.Pd	XI IPA
f. SitiHanifah, S.Pd.	XI IPS 1
g. SitiMa'rifanah, S.Pd.	XI IPS 2
h. Sri Sulistyowati, S.Pd	XII IPA
i. PujiRismiyati, S.Pd	XII IPS
8. Kepala Laboratorium	: Jaka Triharto, B.A.
9. Lab. Biologi, Kimia	: Siti Murwani S, S.Pd
10. Lab. Fisika	: Sri Sulistyowati,S.Pd

11. Lab. Bahasa	: Khoirun Nisak, S.Pd.
12. Lab. Komputer	: Abdul Hamid Muamar, S.Pd
13. Kepala Perpustakaan	: Anida Fikhriyati, S.Pd
14. Pustakawan	: Ali Bajuri, S.Pd
15. Petugas Koperasi Sekolah	: Sri Wahyuni

E. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik dan keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini, jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMA Walisongo Pecangaan adalah 250 orang dengan total seluruh kelas berjumlah 9 kelas. Rincian masing-masing kelas adalah

- a) Kelas X terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X MIA terdiri dari 34 siswa, kelas X IIS 1 terdiri dari 23 siswa, X IIS 2 terdiri dari 25 siswa, dan X IIS 3 terdiri dari 27 siswa.
- b) Kelas XI terdiri dari 3 kelas yaitu yaitu kelas XI IPA terdiri dari 25 siswa, kelas XI IPS 1 terdiri dari 23 siswa, dan kelas XI IPS 2 terdiri dari 25 siswa.
- c) Kelas XII IPA terdiri dari 34 siswa dan kelas XII IPS terdiri dari 32 siswa.

F. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 2.1

Keadaan Guru dan Karyawan SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun
Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	STATUS
1.	Budi Ismail, S.E	Kepala Sekolah/GT
2.	Sri Sulistyowati, S.Pd	Waka Kurikulum/DPK
3.	Mahmud, Drs.	Waka Humas& Sarpras
4.	Mathahharul Janan, S.E	Waka Kesiswaan
5.	Ulin Nuha, S.Pd	GTT
6.	Siti Hanifah, S.Pd	GTY
7.	Moch. Achlis, S.Pd	GTT
8.	Jaka Trihartta, BA.	GT
9.	Puji Rismiyati, S.Pd	GTY
10.	K.H. Fatchurrozi	GTT
11.	K. Nur Salim	GTT
12.	K. Ahmad Ridwan, BA.	GTY
13.	Siti Ma`rifanah, S.Pd	GTY
14.	Anida Fikriyati, S.Pd	DPK
15.	Siti Murwani S., S.Pd	GTY
16.	Lainufara, S.Pd	GTY
17.	Setyarini, S.Pd	GTT
18.	Khoirun Nisak, S.Pd	GTY
19.	Abdul Hamid Muamar, S.Pd	GTT
20.	Wahyuki, S.S	GTY
21.	Faizatul Fitriah, S.Pd	GTY

22.	Lailatul Qodriyah	GTT
23.	Izzah Zahara, S.Pd	GTY
24.	Nurul Zulaeha, S.Pd	GTT
25.	Nooryanto, S.IP	GTT
26.	Muhammad Arif Budiman	GTT
27.	Miftakhul Amin, Lc.	GTT
28.	Mariyatul Kibtiyah, S.Pd	GTT
29.	Tri Murtiningsih, S.E	Tata Usaha UR. Personalia
30.	Ainun Najib, S.Pd	Staff Tata Usaha UR. Kesiswaan
31.	Heri Hermanto, S.S	KU
32.	Ali Bajuri, S.Pd	Pustakawan
33.	Ika Pujiana, S.Si	Staff Tata Usaha UR. Sarpras
34.	Mashudi	Sanitasi/Pesuruh
35.	Masturi	Satpam
36.	Madenur	Penjaga Malam

G. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.2

Sarana dan Prasarana SMA Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran
2018/2019

NO	JENIS RUANG	Baik	
		Jml	Luas (m ²)
1	RuangTeori / Kelas	6	1024
2	Laboratorium IPA	1	64
3	LaboratoriumBiologi	1	144

4	Laboratorium Kimia	1	144
5	Laboratorium Fisika	1	144
6	Laboratorium Bahasa	1	144
7	Laboratorium Komputer	1	64
8	Ruang Perpustakaan	1	64
9	Ruang Keterampilan	1	64
10	Ruang UKS	1	21
11	Koperasi / Toko	1	20
12	Ruang Bp / BK	1	21
13	Ruang Kepala Sekolah	1	21
14	Ruang Guru	1	64
15	Ruang TU	1	21
16	Ruang Osis	1	21
17	Kamar Mandi / WC Guru	1	6
18	Kamar Mandi / WC Murid	5	18
19	Gudang	1	16
20	Ruang Ibadah	1	16
21	Ruang Sablon	1	16

H. Kegiatan Unggulan dan Ekstrakurikuler

- Program Unggulan dan Pengembangan

1. Bahasa Mandarin
2. Bahasa Inggris
3. Exacta
4. Desain Grafis
5. Keterampilan Keagamaan
6. Keterampilan Sablon

7. Keterampilan Menjahit

- Kegiatan Ekstrakurikuler
 1. Bola Voli
 2. Sepak Bola
 3. Pramuka (wajib bagi kelas x)
 4. Pencak Silat
 5. Musik / Band
 6. Rebana
 7. Jurnalistik
 8. Teater
 9. Tari
 10. Passus¹

¹Dokumentasi SMA Walisongo Pecangaan, tanggal 15 Agustus 2018

II. Data Khusus SMA Walisongo Pecangaan

A. Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Implementasi kegiatan shalat dhuha merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran ilmu agama, ini telah diterapkan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Unsur terpenting dalam implementasi kegiatan shalat dhuha adalah pemahaman siswa dan guru mengenai kegiatan shalat dhuha tersebut itu sendiri. Sebab, secara umum diketahui bahwa istilah shalat dhuha hanyalah segala yang berhubungan dengan agama. Akan tetapi, pengertian shalat dhuha juga lebih condong kepada ibadah shalat sunnah dan juga sebagai pengalaman yang terdapat dalam proses pendidikan.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Ismail, S.E selaku kepala sekolah:

Pelaksanaan shalat dhuha adalah salah satu kebijakan dari yayasan yang setiap harinya wajib dilaksanakan bagi siswa-siswi, guru maupun karyawan. Karena shalat dhuha merupakan cirri khas dari yayasan dalam rangka untuk melatih siswa-siswi agar terbiasa melaksanakan shalat dhuha.

Banyak sekali tujuan dilaksanakannya shalat dhuha selain untuk melatih agar terbiasa, juga untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, untuk membangun keimanan yang lebih kuat, ilmu yang shaleh, rizki yang halal & barakah, senantiasa mengamalkan nilai syari`at islam dan tujuan

itu sebagai harapan sekolah agar nanti outputnya siswa-siswi setelah lulus.²

Shalat dhuha di SMA Walisongo dilaksanakan pada jam 8:20-8:30 di pergantian jam pelajaran ke-2 ke jam pelajaran ke-3, rencana ke depan sekolah melakukan menambah durasi jam shalat dhuha.

2. Dalam wawancara dengan Ulin Nuha, S.Pd selaku Waka Kesiswaan diungkapkan bahwa:

Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama namun, tidak berjamaah melainkan niat secara sendiri-sendiri akan tetapi ada yang memimpin atau imamnya. Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha ialah untuk memohon dan meminta berkah rizeki yang halal. Dalam melaksanakan shalat dhuha ada beberapa guru pembimbing di antaranya adalah Drs. Mahmud, K.H. Fatchurrozi, K. Ahmad Ridwan, BA, K. Nor Salim, Miftakhul Amin, Lc.³

3. Dalam wawancara dengan Drs. Mahmud selaku guru agama diungkapkan bahwa:

Shalat dhuha wajib dilaksanakan bagi siswa-siswi di sekolah dan juga diwajibkan untuk berjamaah atau bersama-sama. Namun pada tahun ajaran baru 2018 ini imam adalah dari siswa sendiri dan guru sebagai pemantau.

² Wawancara dengan Budi Ismail, S.E, kepala sekolah SMA Walisongo, tanggal 20 Agustus 2018

³ Wawancara dengan Ulin Nuha, S.Pd, Waka Kesiswaan SMA Walisongo, tanggal 19 Agustus 2018

Tujuan dilaksanakannya shalat dhuha ialah untuk melatih siswa-siswi agar menjadi pembiasaan ibadah dalam taqarrub, dilatih agar senantiasa selalu berdoa dan memohon ampunan serta menjadikan fikiran lebih terbuka dalam menangkap materi pelajaran. Bagi siswa-siswi yang dengan sengaja tidak mengikuti shalat dhuha akan diberi penugasan tersendiri sebagai sanksi dari guru pembimbing.⁴

Wawancara selanjutnya dari beberapa perwakilan siswa-siswi SMA Walisongo Pecangaan:

a. Wawancara dengan Fitrotul Hayati siswi kelas XII IPA

Dalam wawancara bersama dengan siswi kelas XII IPA ini menjelaskan bahwa melaksanakan shalat dhuha setiap hari diwajibkan untuk siswa-siswi agar supaya menjadi terbiasa shalat dhuha dengan tepat waktu. Shalat dhuha dilaksanakan di antara jam pelajaran ke-2 ke jam pelajaran ke-3, jumlah rakaat yang dilaksanakan adalah 4 rakaat dengan 2 rakaat salam secara berjamaah.⁵

b. Wawancara dengan Suwaibatul Aslamiah siswi kelas XI IPA

Dilaksanakan shalat dhuha supaya untuk membentuk karakter para siswa-siswi dan agar menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha bukan hanya di sekolah saja tetapi di tempat-tempat lainnya. Bagi

⁴Wawancara dengan Drs. Mahmud, Guru Agama SMA Walisongo Pecangaan, tanggal 19 Agustus 2018.

⁵Wawancara dengan Fitrotul Hayati siswi kelas XII IPASMA Walisongo Pecangaan, tanggal 19 Agustus 2018.

siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha akan di beri sanksi penugasan dari guru pembimbing.⁶

c. Wawancara dengan Putri Nur Alina siswi kelas X IPS

Wawancara dengan Putri Nur Alina tidak jauh berbeda dengan ke dua siswi di atas, namun putrid mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha agar senantiasa beribadah kepada Allah selain melaksanakan kewajiban shalat fardhu atau shalat lima waktu, membentuk akhlak terpuji bagi siswa-siswi, menjadikan fikiran lebih terbuka, tenang dalam menangkap materi-materi pelajaran usai menjalankan ibadah shalat dhuha.⁷

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan shalat dhuha wajib dilaksanakan secara bersama-sama dengan siswanya sendiri di latih menjadi imam bagi seluruh siswa-siswi SMA Walisongo Pecangaan Jepara dan menerapkan kegiatan shalat dhuha dengan baik.

⁶Wawancara dengan Suwaibatul Aslamiah siswi kelas XI IPA SMA Walisongo Pecangaan pada tanggal 19 Agustus 2018

⁷ Wawancara dengan Putri Nur Alina siswi kelas X IPSSMA Walisongo Pecangaan pada tanggal 19 Agustus 2018

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Shalat Dhuha di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

1. Faktor Pendukung

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan Implementasi kegiatan shalat dhuha.

- a. Menurut Budi Ismail, S.E selaku Kepala Sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung dari pelaksanaan shalat dhuha adalah gedung untuk melaksanakan shalat dhuha sampai sekarang masih memungkinkan untuk di tempati, ruang terisolasi jadi untuk memantau siswa-siswi supaya menjadi mudah dan layak.

Adanya guru pembimbing yang senantiasa dapat memantau para siswa-siswi dan selalu bekerjasama terutama menyangkut pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha.

- b. Ulin Nuha, S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung terlaksananya shalat dhuha yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya guru yang mampu membimbing melaksanakan shalat dhuha serta adanya dukungan dari berbagai pihak seperti dari yayasan dan wali siswa itu sendiri.

- c. Drs. Mahmud selaku guru agama mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah dewan guru yang ikut andil dalam pengawasan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat dhuha, para pengurus OSIS serta guru piket.

Sarana fasilitas musholla sudah dilengkapi dengan kipas angin dan tempat wudhu.

Wawancara selanjutnya dari beberapa perwakilan siswa-siswi SMA Walisongo Pecangaan:

- a. Wawancara dengan Fitrotul Hayati siswi kelas XII IPA

Faktor pendukung dari dilaksanakannya shalat dhuha adalah dari gurunya yang selalu memantau teman-teman agar segera melaksanakan shalat dan tidak di tunda-tunda, tempat atau sarana yang sudah ada dan tempatnya juga tidak terlalu jauh.

- b. Wawancara dengan Suwaibatul Aslamiah siswi kelas XI IPA

Faktor pendukung dari dilaksanakannya shalat dhuha di sekolah yaitu adanya fasilitas untuk shalat dan tempat wudhu, guru juga banyak yang membimbing agar selalu melaksanakan shalat dhuha.

- c. Wawancara dengan Putri Nur Alina siswi kelas X IPS

Faktor pendukung dari dilaksanakannya shalat dhuha adalah pengawasan dari guru-guru yang aktif dalam memantau siswa-siswi yang kurang minat untuk melaksanakan shalat dhuha, sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat dhuha juga sudah cukup baik.

Dari hasil wawancara mengenai faktor pendukung dari shalat dhuha di SMA Walisongo Pecangaan dapat di simpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat dhuha sudah cukup memadai, guru yang selalu aktif dalam membina dan mengawasi siswa-siswi supaya lebih mudah.

2. Faktor Penghambat

- a. Menurut Budi Ismail, S.E selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Siswa-siswi yang kurang minat dalam melaksanakan shalat dhuha keluar sekolah pada jam waktu shalat dhuha, perjalanan siswa-siswi menuju mushollah masih perlu pengawalan karena bisa jadi dimanfaatkan siswa-siswi untuk tidak shalat dan banyak bicara dengan teman-teman sewaktu di tempat wudhu.

Sarana fasilitas seperti kran di tempat wudhu kurang sehingga dapat menghambat waktu dalam melaksanakan shalat dhuha dan siswa-siswinya pun semakin banyak.

Ada beberapa guru yang kontra dalam kebijakan yayasan untuk mewajibkan melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, namun dari yayasan tetap menyuruh untuk melaksanakan secara berjamaah, selama berjamaah itu tidak haram untuk dilaksanakan.

- b. Ulin Nuha, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Faktor penghambat dari dilaksanakannya shalat dhuha adalah sarana wudhu yang kurang karena banyaknya siswa-siswi setiap tahun yang alhamdulillah bertambah, sikap siswa-siswi yang malas untuk mengerjakan shalat sunnah dhuha, dan kurang tertibnya waktu yang suka di undur-undur oleh siswa-siswi dalam mengerjakan shalat sunnah dhuha.

- c. Drs. Mahmud selaku guru agama mengungkapkan bahwa:

Banyak siswa-siswi yang keluar pada jam pelajaran dengan alasan untuk pergi ke toilet padahal untuk pergi duduk di kantin, perjalanan siswa-siswi pada jam shalat dhuha perlu kawalan dari beberapa guru dan guru piket, banyak siswa-siswi yang menunda waktu shalat dhuha hanya untuk bersantai dan berbincang-bincang dengan teman-temannya.

Wawancara selanjutnya dari beberapa perwakilan siswa-siswi SMA Walisongo Pecangaan:

- a. Wawancara dengan Fitrotul Hayati siswi kelas XII IPA

Beberapa hal yang mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan shalat dhuha yaitu sarana dan prasarana untuk berwudhu, yaitu air

mati dan kran selalu lepas sehingga waktu untuk berwudhu jadi terhambat.

b. Wawancara dengan Suwaibatul Aslamiah siswi kelas XI IPA

Siswa-siswi yang kurang aktif dalam ikut melaksanakan shalat dhuha atau rasa malas yang masih di pelihara, masih perlu di nasehati dari para guru untuk segera melaksanakan shalat dhuha.

c. Wawancara dengan Putri Nur Alina siswi kelas X IPS

Faktor penghambat adalah dari dalam diri siswa-siswi masing-masing yang masih perlu di bina oleh para guru, tempat wudhu yang kurang luas karena banyak teman-teman yang mengantri terlalu lama sehingga banyak menyita waktu yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan shalat dhuha di SMA Walisongo dapat di simpulkan bahwa banyak yang menyatakan faktor dalam diri sendirilah yang menjadi penghambat dari dilaksanakannya shalat dhuha selain sarana dan prasarana. Siswa-siswi masih harus di kawal menuju mushallah ketika jam shalat dhuha, dan rasa malas yang masih tertanam di dalam diri.